

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى ﴿١٢٤﴾

Artinya“*Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta.*” (QS. Thaahaa: 124)

Dalam kitab tafsir Al-azhar disebutkan orang yang berpaling dari Al-Quran, kehidupannya sempit, tidak tenang dan gelisah, meskipun secara dhoir hartanya melimpah, sedangkan orang yang berpegang teguh kepada Al-Quran, kehidupannya tenang dan tentram. (Hamka., 1983).

Keengganan orang-orang yang jauh dari Al-Quran dan agama untuk taat kepada Allah menyebabkan mereka terus-menerus menderita perasaan tidak nyaman, khawatir dan depresi. Akibatnya, mereka terkena berbagai ragam penyakit kejiwaan yang terwujud pada keadaan raga mereka. Tubuh mereka lebih cepat mengalami kerusakan, dan mereka mengalami penuaan yang cepat dan melemah. Sebaliknya, karena orang-orang beriman yang selalu berpegang terhadap apa yang di turunkan Allah mereka sehat secara kejiwaan, mereka tidak terkena depresi, atau berkecil hati, dan jasmani mereka senantiasa prima dan sehat. Pengaruh baik akibat ketundukan mereka kepada Allah, tawakal mereka kepada-Nya dan kepribadian kokoh mereka, kemampuan melihat kebaikan dalam segala hal, dan ridha dengan apa yang terjadi dan berharap akan janji-Nya, tercermin dalam penampilan raga mereka. Hal ini tentu saja dialami oleh mereka yang menjalani hidupnya sesuai ajaran Al Qur’an, dan yang benar-benar memahami agama. Tentu saja mereka pun dapat menderita sakit dan pada

akhirnya mengalami penuaan, namun proses alamiah ini tidak disertai dengan kerusakan pada sisi kejiwaan sebagaimana yang dialami oleh selain mereka.

Depresi bisa melanda siapa saja, pada segala rentang usia. Gangguan mental emosional ini bisa terjadi pada siapa saja, dari kelompok sosial mana saja, dan yang paling menarik, depresi pada kelompok umur remaja ternyata relatif lebih tinggi, dengan kata lain remaja rentan terkena depresi. Kondisi ini perlu di sikapi dengan arif dan serius, tentu saja mempergencar upaya prevensi. Depresi pada remaja terutama remaja usia SMA yang ada di SMA Muhammadiyah I Surakarta merupakan persoalan besar karena bisa mengganggu pendidikan mereka (Hadi, 2004)

Depresi merupakan salah satu jenis gangguan jiwa yang prevalensi cukup banyak. WHO mencatat saat ini (2006) terdapat 121 juta orang mengalami depresi, sebanyak 5,8% pria dan 9,5% wanita di dunia pernah mengalami episode depresif dalam hidup mereka. Sedangkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyatakan bahwa ada 1,74juta orang Indonesia mengalami gangguan emosional. Diperkirakan, pada tahun 2020, depresi akan menempati peringkat kedua setelah penyakit jantung, yang umum dialami masyarakat di dunia (Depkes, 2009)

Penelitian yang di lakukan oleh *Kielholz* dan *Poldinger* (1974) menunjukkan bahwa 10% dari pasien yang berobat ke dokter adalah pasien depresi dan separuhnya adalah depresi terselubung (*masked depression*). Depresi terselubung adalah salah satu bentuk depresi dengan gejala-gejala yang muncul ke permukaan berupa keluhan fisik (somatik) seringkali dokter tidak mencermati hal ini dan terpaku pada keluhan-keluhan fisik sehingga terapi yang diberikan adalah hanya terapi somatik. Oleh karenanya pasien seringkali merasa tidak sembuh sehingga penyakitnya menjadi menahun. Terhadap pasien yang menderita penyakit depresi terselubung ini seyogyanya selain diberikan terapi somatik juga diberikan terapi psikologik, misalnya psikoterapi, psikofarmaka (obat-obat anti depresi) dan yang paling penting adalah dengan terapi psikorelegius (Hawari, 2008)

Dengan terapi psikoreligius antara lain adalah dengan mendekatkan diri kepada-Nya yaitu salah satunya banyak membaca Al-Quran. Al-Quran adalah sebagai terapi pertama dan utama, sebab di dalamnya mengandung resep-resep mujarab yang dapat menyembuhkan penyakit jiwa manusia. Tingkat kemujarabannya tergantung pada tingkat keimanan pasien, tingkat keimanan yang dimaksud dapat di raih dengan mendengar dan membaca, memahami dan merenungkannya, perlakuan terhadap Al-Quran tersebut dapat menghantarkan pasien ke alam yang dapat menenangkan dan menyejukkan jiwanya.

Adz-dzaky (2002) mengatakan bahwa dalam aplikasi terapi Islam terhadap berbagai persoalan salah satu langkah yang dilakukan adalah membacakan beberapa ayat dari Al-Quran yang berhubungan dengan permasalahan, gangguan atau penyakit yang sedang dihadapi (Rahayu, 2009)

Remaja adalah masa dimana seseorang pada keadaan labil, pada Siswa SMA muhammadiyah I Surakarta, disamping sibuk dengan kegiatan sekolah, organisasi dan sebagainya, sehingga mereka tidak ada waktu yang cukup luang untuk menyempatkan diri untuk membaca Al-Quran, akibatnya ketika mendapatkan musibah atau cobaan hidup misalnya kehilangan orang yang dicintainya mereka mengahadapinya dengan cara yang tidak tepat dan rentan terkena depresi.

Berdasarkan pemaparan dan data-data diatas, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti hubungan antara intensitas membaca Al-Quran dan tingkat depresi pada Siswa SMA Muhammadiyah I Surakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Adakah hubungan antara intensitas membaca Al-Quran dan tingkat depresi pada Siswa SMA Muhammadiyah I angkatan 2009-2010 Surakarta?

C. TUJUAN PENELITIAN

A. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah Mengetahui hubungan antara intensitas membaca Al-Quran dan tingkat Depresi pada Siswa SMA Muhammadiyah I angkatan 2009-2010 Surakarta.

B. Tujuan khusus

1. Mengetahui tingkat depresi pada Siswa SMA Muhammadiyah I angkatan 2009-2010 Surakarta.
2. Mengetahui tentang intensitas membaca Al-Quran pada Siswa SMA Muhammadiyah I angkatan 2009-2010 Surakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

Bila penelitian ini terbukti maka manfaat yang dapat di ambil adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dapat mengetahui hubungan antara intensitas membaca Al-Quran dan tingkat depresi pada Siswa SMA Muhammadiyah I angkatan 2009-2010 Surakarta.

2. Manfaat praktis

- a. Memberi sebagian informasi ilmiah kepada pembaca tentang hubungan antara intensitas membaca Al-Quran dan tingkat depresi.
- b. Memberikan arahan kepada para siswa untuk mengambil tindakan preventif terhadap depresi yaitu dengan banyak membaca Al-Quran.
- c. Untuk menjadi bahan penelitian selanjutnya